

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STRAY TWO STAY*
(*TSTS*) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS BAHASA PRANCIS
SISWA KELAS XI SMA N 16 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2023/2024**

(Skripsi)

Oleh

**SYIFA FAUZIAH EFFENDI
NPM 2013044013**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2024**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STRAY TWO STAY*
(*TSTS*) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS BAHASA PRANCIS
SISWA KELAS XI SMA N 16 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Oleh

Syifa Fauziah Effendi

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

THE APPLICATION OF THE TWO STRAY TWO STAY (TSTS) LEARNING MODEL TO FRENCH WRITING SKILLS STUDENTS OF CLASS XI SMA N 16 BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2023/2024

By

SYIFA FAUZIAH EFFENDI

This study aims to determine whether the Two Stray Two Stay (TSTS) model can improve the French writing skills of class XI students of SMAN 16 Bandarlampung. This research is a quantitative research with experimental research type. The subjects used in the study were students of class XI.2 SMAN 16 Bandarlampung with a total sample of 35 students. The research design used in this study was One Group Pretest-Posttest design. To find out the improvement of French writing skills by using the Two Stray Two Stay (TSTS) learning model, a series of activities were carried out which included: pretest, treatment, and posttest. The instruments used were tests and questionnaires. In this study, the data analysis technique used was the T-test. Before conducting t-test, normality test and homogeneity test were conducted first. Based on the results of the research that has been done, the posttest score data obtained is (76.40) which is higher than the average pretest score of (43.46). It can be concluded that the application of the Two Stray Two Stay (TSTS) learning model can improve the French writing skills of students of class XI.2 SMAN 16 Bandarlampung. This is evidenced by the value of the t-test results with a significance value of $0.001 < 0.05$.

Keywords: *French, learning model, Two Stray Two Stay, writing skills.*

RÉSUMÉ

L'APPLICATION DU MODÈLE D'APPRENTISSAGE TWO STRAY TWO STAY (TSTS) POUR LA COMPÉTENCE ÉCRITE EN FRANÇAIS CHEZ LES ÉLÈVES DE LA CLASSE XI SMA N 16 BANDAR LAMPUNG ANNÉE ACADÉMIQUE 2023/2024

Par

SYIFA FAUZIAH EFFENDI

Cette recherche vise à déterminer si le modèle Two Stray Two Stay (TSTS) peut améliorer la compétence écrite en français des élèves de la classe XI de SMAN 16 Bandarlampung. Il s'agit d'une recherche quantitative de type expérimentale. Les sujets utilisés dans cette recherche étaient les élèves de la classe XI.2 SMAN 16 Bandarlampung avec un échantillon total de 35 élèves. Le modèle de recherche utilisé dans cette recherche est le modèle Prétest-Posttest à un groupe. Pour déterminer l'amélioration la compétence écrit en français en utilisant le modèle d'apprentissage Two Stray Two Stay (TSTS), une série d'activités ont été menées : pré-test, traitement et post-test. Les instruments utilisés étaient des tests et des questionnaires. Dans cette étude, la technique d'analyse des données utilisée a été le test T. Avant d'effectuer le test T, un test de normalité et un test d'homogénéité ont été réalisés. D'après les résultats de la recherche, le score obtenu au post-test est de 76,40, ce qui est supérieur au score moyen obtenu au pré-test, qui est de 43,46. On peut conclure que l'application du modèle d'apprentissage Two Stray Two Stay (TSTS) peut améliorer la compétence écrite en français les élèves de la classe XI.2 SMAN 16 Bandarlampung. Ceci est mis en évidence par la valeur des résultats du test t avec une valeur significative de $0,001 < 0,05$.

Mots-clés : *Français, la compétence écrite, modèle d'apprentissage, Two Stray Two Stay*

Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran *Two Stray Two Stay (TSTS)* terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas XI SMA N 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024**

Nama Mahasiswa : **Syifa Fauziah Effendi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2013044013**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa Prancis**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.
NIP 19720224 200312 2 001

Setia Rini, S.Pd., M.Pd.
NIP 19910209 201903 2 021

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

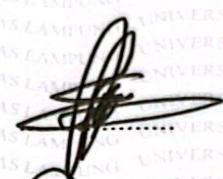
Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

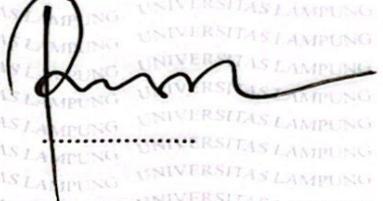
Ketua

: Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris

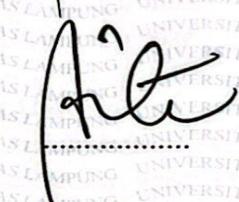
: Setia Rini, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Juli 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syifa Fauziah Effendi
NPM : 2013044013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 15 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Syifa Fauziah Effendi
NPM 2013044013

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung pada 4 Mei 2002. Penulis merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara, pasangan bapak Effendi (Alm) dan ibu Turmi. Penulis memulai pendidikan pertamanya pada tahun 2007 di PAUD Azzaitun Tegal Binangun dilanjutkan sekolah di SD Negeri 2 Sidomulyo pada tahun 2008 yang diselesaikan pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sumberejo dan diselesaikan pada tahun 2017, setelah itu melanjutkan sekolah di SMAS Islam Kebumen yang diselesaikan pada tahun 2020.

Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Pengalaman penulis dalam berorganisasi di antaranya menjadi Staff 1 Sekretaris Umum HMJPBS FKIP pada tahun 2022, Kepala Bidang Pendidikan Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis pada tahun 2022 dan Anggota bidang Kesekretariatan Forum Komunikasi Bidikmisi Universitas Lampung pada tahun 2022. Penulis juga mengikuti KKN di desa Sri Way Langsep Kabupaten Lampung Tengah dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Budi Karya Natar, Lampung Selatan.

MOTO

Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha
Melihat apa yang kamu kerjakan.
(QS. Al-Hadid: 4)

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila
kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk
urusan yang lain)
(QS. Al-Insyirah : 6-7)

Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu
tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukmu
tidak akan pernah melewatkanmu.
(Umar bin Khattab)

*Everything you lose is a step you take
-You're on Your Own Kid-*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT, yang mana telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu, semoga ini juga menjadi salah satu langkah yang baik bagi masa depan saya. Sebagai ungkapan terima kasih dan kasih sayang, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Skripsi ini saya persembahkan secara khusus untuk orang tua saya, bapak Effendi (Alm) dan ibu Turmi tercinta yang selalu memberikan kasih sayangnya. Terima kasih telah berjuang dan bertahan demi kehidupan penulis dan terima kasih atas segala do'a dan dukungan sehingga penulis bisa berada di titik ini. Semoga ibu sehat selalu dan bisa terus menemani perjalanan saya dan semoga bapak turut berbahagia di sana. Selain itu, rasa terima kasih kuucapkan untuk kakak-kakakku, Erina Effendi dan Alan Ibnu Effendi yang selalu memberikan dukungan kepada penulis serta menjadi salah satu alasan penulis lebih keras dalam berproses.
2. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada nenek tercinta Yatini yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta, selalu memberikan motivasi dan kepercayaan. Terima kasih telah menjadi nenek sekaligus ibu kedua yang telah merawat saya selama ibu berjuang di perantauan. Semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan dan kesehatan. Hidup lebih lama dan terus menemani perjalan saya selanjutnya.
3. Terakhir, untuk keponakan saya Rafa Aditya Al-ghifari dan Ranisha Adeeva Ihza yang menjadi alasan penulis juga untuk lebih maju di kehidupan ke depannya dan terus melangkah agar menjadi teladan yang baik untuk kalian. Serta keluarga besar yang senantiasa menantikan kelulusan saya dengan memberikan doa, dukungan, dan motivasi.

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Two Stray Two Stay (TSTS)* terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024” dengan baik, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Bahasa Prancis di Universitas Lampung. Dalam pengerjaan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terdapat berbagai pihak yang turut membantu dan membimbing peneliti sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkan peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Setia Rini, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis FKIP Universitas Lampung sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan dukungan dan motivasi peneliti dalam pengerjaan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu dan pengetahuan dan masukan yang diberikan.
5. Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji yang senantiasa memberikan pikiran dan masukan kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd., dan Nani Kusri, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis FKIP Universitas Lampung yang telah mengajarkan banyak hal selama perkuliahan

berlangsung, baik dalam segi materi dan moral.

7. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi.
8. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, petugas kebersihan dan keamanan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti selama menjalani perkuliahan serta membantu dalam pembuatan skripsi.
9. Zusuf Amien, S.Pd., M.Pd., selaku guru bahasa Prancis di SMAN 16 Bandar Lampung yang turut membimbing dan membantu menyelesaikan penelitian sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan baik.
10. Bapak dan Ibu guru serta staf tata usaha SMAN 16 Bandar Lampung yang telah membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.
11. Seluruh peserta didik kelas XI-2 SMAN 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024 yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk bekerjasama dalam berlangsungnya proses penelitian.
12. Untuk sahabat satu dekadeku Amanda, Dea, Bintang dan Selviana yang telah kebersamai peneliti sejak sekolah menengah pertama hingga selesainya pendidikan terakhir di bangku perkuliahan ini. Terima kasih sudah saling berbagi keluh kesah dan menjadi salah satu tempat peneliti untuk pulang.
13. Teruntuk ngapak *squad* Harummi, Rinda, Desta, Hafid, Lutfi, Deka, dan Rendi terima kasih sudah menjadi alasan peneliti untuk semangat berjuang di bangku perkuliahan ini. Terima kasih sudah menjadi teman yang tulus dan selalu mendukung satu sama lain sampai saat ini.
14. Teruntuk *team* persuratan Putri Adelia Tarizky dan Octavia Permatasari yang juga kebersamai peneliti walaupun saling berbeda Prodi terima kasih untuk cerita dan candaan yang diberikan, semoga persahabatan ini dapat berlangsung untuk waktu yang lama. Serta kepada Salfina Salsabila adik tingkat yang meneruskan estafet persuratan terima kasih karena selalu menjadi pendengar keluh kesah penulis selama di dunia perkuliahan ini.
15. Kepada teman seperjuangan dan sepeperbimbingan Kezia Eunike, Riska,

Suci, Juli, Dini dan Kezia Sihite yang telah membantu peneliti, terima kasih atas motivasi yang diberikan serta cerita juga candaan-candaan selama di perkuliahan ini. Semoga pertemanan ini dapat berlangsung untuk waktu yang lama.

16. Kepada teman-teman Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni (HMJPBS) kabinet Nawasena tahun 2022 yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu terima kasih telah memberikan warna dalam pengalaman berorganisasi peneliti.
17. Seluruh rekan-rekan Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Angkatan 2020 yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu yang turut menambahkan cerita selama perkuliahan.
18. Kepada keluarga besar Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis (IMASAPRA) yang telah memberikan pengalaman penulis dalam berorganisasi yang baik.
19. Teruntuk Rayyanza Malik Ahmad dan Dimitriev Abraham ponakan *online* yang selalu menjadi *mood booster* peneliti selama mengerjakan skripsi ini. Serta kpop *group seventeen* yang telah menemani peneliti mengerjakan skripsi ini melalui lagu-lagunya.
20. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal oleh Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan terutama pendidikan bahasa Prancis.

Bandarlampung, 15 Agustus 2024

Peneliti



Syifa Fauziah Effendi
NPM 2013044013

DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
COVER DALAM	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.6.1 Secara Teoretis	6
1.6.2 Secara Praktis	6
II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Model Pembelajaran	8
2.2 Fungsi Model Pembelajaran.....	9
2.3 Ciri-ciri Model Pembelajaran	11
2.4 Jenis Model Pembelajaran	12
2.5 Model Pembelajaran <i>Two Stray Two Stay</i>	14
2.5.1 Tahap-tahap Model <i>Two Stray Two Stay</i>	16
2.5.2 Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Two Stray Two Stay</i>	18
2.6 Keterampilan Menulis Bahasa Prancis (<i>Production Écrite</i>)	19
2.7 Keterampilan Menulis (<i>Production Écrite</i>)Level A1	21
2.8 Materi Bahasa Prancis SMA	23
2.9 Penelitian Relevan	25
2.10 Kerangka Berpikir	26
2. 11 Hipotesis	28

III METODE PENELITIAN	29
3.1 Metode Penelitian	29
3.2 Desain Penelitian	29
3.3 Variabel Penelitian	30
3.3.1 Variabel bebas (<i>Independent variable</i>).....	30
3.3.1 Variabel terikat (<i>Dependent variable</i>)	31
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.4.1 Tempat Penelitian	31
3.4.2 Waktu Penelitian.....	31
3.5 Subjek dan Objek Penelitian.....	31
3.6 Populasi dan Sampel.....	32
3.6.1 Populasi	32
3.6.2 Sampel	32
3.7 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7.1 Tes	33
3.7.2 Angket.....	33
3.8 Instrumen Penelitian	34
3.8.1 Kisi-Kisi <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	34
3.8.2 Kisi-kisi Instrumen Angket.....	35
3.9 Teknik Analisis Data.....	36
3.9.1 Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)	36
3.9.2 Uji Normalitas	36
3.9.3 Uji Homogenitas	37
3.9.4 Uji Hipotesis	37
3.10 Validitas dan Reabilitas Instrumen	38
3.10.1 Uji Validitas	38
3.10.2 Uji Reliabilitas	38
3.11 Prosedur Penelitian.....	39
3.11.1 Tahap Perencanaan (Pra Eksperimen)	39
3.11.2 Tahap Pelaksanaan (Eksperimen)	40
3.11.3 Tahap Akhir (Pasca Eksperimen).....	40
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.2 Deskripsi hasil penelitian	41
4.2.1 Data Awal (Pre-test)	43
4.2.2 Data Akhir (Post-test)	44
4.2.3 Perbandingan Pre-test dan Post-test	44
4.3 Hasil Analisis Data	45
4.3.1 Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)	45
4.3.2 Uji Normalitas	45
4.3.3 Uji Homogenitas	46
4.3.4 Uji Hipotesis	47
4.4 Hasil Ujicoba Instrumen Penelitian	48
4.4.1 Uji Validitas	48
4.4.2 Uji Reliabilitas	48
4.5 Hasil Data Angket	49
4.6 Pembahasan	51

4.6.1 Penerapan Model Pembelajaran <i>Two Stray Two Stay</i> (TSTS) terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Prancis	52
4.6.2 Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Model Pembelajaran <i>Two Stray Two Stay</i> (TSTS)	55
V. KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>Grille d'évaluation de la production écrite</i>	24
Tabel 2.2 Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Prancis	26
Tabel 3.1 <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i>	32
Tabel 3.2 Instrumen Kisi-kisi Penilaian <i>Pre-test Post-test</i>	36
Tabel 3.3 Instrumen Kisi-kisi angket	37
Tabel 4.1 Data Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	42
Tabel 4.2 Perolehan Data Nilai <i>Pre-test</i>	43
Tabel 4.3 perolehan Data Nilai <i>Post-test</i>	44
Tabel 4.4 Perbandingan Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	45
Tabel 4.5 Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas	49
Tabel 4.10 Hasil Data Angket Tertutup	50
Tabel 4.11 Hasil Data Angket Terbuka	51
Tabel C.1.1 Data Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	88
Tabel C. 2.1 Skor N-Gain Keterampilan Menulis Bahasa Prancis	89
Tabel C. 3.1 Data Uji Normalitas Keterampilan Menulis	89
Tabel C. 4.1 Data Uji Homogenitas Keterampilan Menulis Bahasa Prancis	89
Tabel C.5.1 Data Hasil Uji Hipotesis Keterampilan Menulis	90
Tabel C.6.1 Data Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Menulis	90
Tabel C.7.1 Hasil Data Angket Tertutup	91
Tabel C.7.2 Hasil Data Angket Terbuka	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Ilustrasi cara kerja <i>two stray two stay</i>	20
Gambar 2.4 Bagan Kerangka Berpikir	24
Gambar 4.1 Dokumentasi Kegiatan <i>Pre-test</i>	53
Gambar 4.2 Dokumentasi Pelaksanaan <i>Treatment 1</i>	54
Gambar 4. 3 Dokumentasi Pelaksanaan <i>Treatment 2</i>	55
Gambar 4.4 Dokumentasi Kegiatan <i>Post-test</i>	55
Lampiran C.8 Hasil Jawaban Angket	94
Lampiran C.9 Surat Izin Penelitian	96
Lampiran C.10 Surat Balasan Izin Penelitian dari Sekolah	97
Lampiran C.11 Dokumentasi Penelitian	98

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam kemajuan bangsa. Pendidikan menjadi dasar utama seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan budaya suatu bangsa. Dalam pelaksanaannya pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan tersebut meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik dalam pelaksanaan pendidikan di lapangan (kompetensi dan kualitas guru), perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan manajemen pendidikan termasuk dalam metode dan strategi pengajaran yang lebih inovatif.

Sementara itu, dalam upaya perubahan dan perbaikan pendidikan salah satunya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik di Indonesia, salah satunya dengan peningkatan kemampuan berbahasa asing. Mata pelajaran bahasa asing selain bahasa Inggris kini telah dimasukkan ke dalam kurikulum sebagai mata pelajaran pilihan atau muatan lokal di Indonesia salah satunya yaitu mata pelajaran Bahasa Prancis yang telah masuk ke dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Menurut *La Francophonie* (2022) bahasa Prancis sebagai salah satu bahasa internasional yang telah digunakan oleh lebih dari 300 juta penutur di dunia juga sebagai bahasa yang telah banyak dipelajari serta sebagai bahasa di bidang bisnis maupun pariwisata. Oleh karena itu, hingga saat ini mata pelajaran bahasa Prancis terus berkembang di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas maupun Sekolah Kejuruan.

Bahasa Prancis diajarkan dari kelas XI sampai dengan kelas XII Sekolah Menengah Atas dengan waktu pembelajaran 5x45 menit perminggu. Siswa dituntut untuk dapat menguasai bahasa Prancis melalui empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*compréhension orale*), keterampilan membaca (*compréhension écrite*), keterampilan berbicara (*production orale*), dan keterampilan menulis (*production écrite*) serta melalui keterampilan pendukung lainnya seperti tata bahasa (*grammaire*), pelafalan (*prononciation*) dan kosakata (*vocabulaire*).

Keterampilan menulis menjadi keterampilan yang paling akhir dipelajari dikarenakan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang aktif seperti halnya keterampilan berbicara. Keterampilan menulis dan berbicara disebut aktif karena kedua keterampilan ini dalam proses pembelajarannya melalui proses berpikir yang melahirkan pemahaman berupa tulisan dan bahasa lisan. Kemampuan menulis dapat membantu siswa mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaannya melalui lisan maupun tertulis. Menurut Tarigan (2014:2), keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Di sisi lain, menurut Marahamin 1994 (dalam Utama, 2019) menulis adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata tentang suatu benda, tempat, suasana, atau keadaan sehingga keterampilan menulis adalah salah satu dari keempat keterampilan yang memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa.

Pada dasarnya kegiatan menulis melibatkan cara berpikir yang teratur dan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan, antara lain: adanya kesatuan gagasan, penggunaan kalimat yang jelas dan efektif, paragraf disusun dengan baik, penerapan kaidah ejaan yang benar, dan penguasaan kosakata yang memadai (Gustia, Ikhtiarti, Rini, 2021). Selain itu Rini, (dalam Santuri, 2022) juga berpendapat bahwa: "*Il y a beaucoup d'aspects que les étudiants doivent les maîtriser pour être capable d'écrire*

une bonne écriture, tels que l'aspect lexicale, l'aspect grammatical, la capacité à présenter des faits et à exprimer leur pensée, etc." Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa "Terdapat banyak aspek yang harus dikuasai pembelajar untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik, seperti aspek leksikal, aspek gramatikal, kemampuan menyajikan fakta, dan mengungkapkan pikiran mereka, dll.

Di sisi lain, guru sebagai fasilitator hendaknya menerapkan model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik guna meningkatkan mutu serta kemampuan berbahasa peserta didik. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Tujuan diterapkannya suatu model dalam pembelajaran adalah untuk membuat siswa lebih tertarik dan tidak merasa jenuh saat menerima materi yang disampaikan, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Prancis pada keterampilan menulis. Selain itu model yang diterapkan dalam suatu pembelajaran diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi lebih kreatif dan teliti dalam mengekspresikan ide ataupun gagasan serta mampu mendeskripsikannya melalui tulisan. Priansa (2017:188) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti telah melakukan observasi di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bandarlampung yaitu SMA N 16 Bandarlampung saat mengikuti program kampus merdeka atau ISS-PKM MBKM pada bulan Oktober sampai Desember 2022. Peneliti menemukan fakta bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kurang dikuasai oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran diketahui bahwa nilai KKM pada keterampilan menulis siswa kelas XI masih di bawah nilai ketuntasan atau di bawah nilai 76. Hal ini disebabkan karena dalam bahasa Prancis bentuk penulisan dan pengucapan yang berbeda, serta kurangnya

penguasaan kosakata menjadi salah satu penyebab keterampilan menulis dianggap sulit. Peserta didik masih kesulitan dalam mengekspresikan kalimat-kalimat bahasa Prancis ke dalam bahasa tulis. Seperti yang diketahui bahwa bahasa Prancis memiliki sedikit perbedaan pada beberapa huruf dengan menggunakan aksentuasi yang tidak ditemukan di dalam bahasa Indonesia misalnya, *l'accent aigu [é]*, *l'accent grave [è]*, *l'accent circonflexe [â, ê, î, ô, û]*, *le tréma, [ä, ë, ï, ö, ü, ÿ]*, *la cédille, [ç]*, *Diftong [æ, oi, ou, ai, ua, eu, au, ie]* penggunaan aksentuasi tersebut juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan menulis dianggap sulit oleh peserta didik.

Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang kurang optimal merupakan kendala dalam pembelajaran bahasa Prancis di sekolah ini. Guru telah menerapkan beberapa model pembelajaran yang variatif namun masih kurang optimal. Hal ini disebabkan karena bahasa Prancis merupakan bahasa asing yang belum pernah dipelajari sebelumnya serta rendahnya motivasi siswa untuk aktif di dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang lebih variatif dan menarik serta melibatkan peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran bahasa Prancis. Dengan demikian, berdasarkan fakta yang telah diuraikan maka perlu diterapkannya model pembelajaran baru yang lebih variatif agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi kendala-kendala tersebut adalah model pembelajaran *Two Stray Two Stay (TSTS)* yang memberikan kesempatan siswa untuk berkelompok dan saling berbagi informasi.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terkait model pembelajaran, sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian dengan model yang sama di sekolah tersebut. Model pembelajaran TSTS dalam praktiknya akan mendorong siswa untuk berpikir (*Thinking time*) dan berdiskusi (*Discuss*). Siswa akan lebih aktif di dalam pembelajaran di kelas serta memiliki keterampilan kerja sama dengan tim yang baik, membantu memecahkan masalah bersama, memotivasi teman lain untuk

berhasil dan bertanggungjawab. Model pembelajaran ini juga dapat mengimplementasikan pembelajaran abad 21 yaitu 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation*). Hal itulah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Two Stray Two Stay (TSTS)* terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA N 16 Bandarlampung tahun ajaran 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum optimal.
2. Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Prancis terutama dalam kemampuan menulis.
3. Rendahnya penguasaan kosakata bahasa Prancis yang dimiliki oleh siswa kelas XISMA N 16 Bandarlampung.
4. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengekspresikan kalimat-kalimat bahasa Prancis ke dalam bahasa tulis.
5. Model pembelajaran *Two Stray Two Stay* belum pernah digunakan di SMA N 16 Bandarlampung.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan jelas maka penelitian ini hanya terbatas pada hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan menulis bahasa Prancis. Hal ini disebabkan karena tidak memungkinkan untuk dilakukan pada faktor-faktor yang lebih meluas mengingat terbatasnya waktu, biaya, dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, peneliti hanya meneliti pengaruh model *Two Stray Two Stay* terhadap keterampilan menulis bahasa Prancis pada siswa kelas XI SMA N 16 Bandarlampung.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah penerapan model pembelajaran *two stray two stay* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI di SMA N 16 Bandarlampung?
2. Apakah kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *two stray two stay* dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Prancis siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini di antaranya untuk:

1. Mengetahui efektivitas model pembelajaran *two stray two stay* dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 16 Bandarlampung.
2. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan setelah di terapkannya model pembelajaran *two stray two stay* dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Prancis siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan pembelajaran bahasa Prancis khususnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Secara Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh model *Two Stray Two Stay* terhadap keterampilan menulis bahasa Prancis.
- b. Hasil penelitian ini mampu dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pendidikan dan pengajaran bahasa Prancis pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

1.6.2 Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah
Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan terhadap pembelajaran bahasa Prancis di sekolah yang

bersangkutan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk menjadi motivasi serta referensi dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran serta menambah wawasan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.

c. Bagi Peserta Didik

Setelah dilakukan penelitian ini peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran *two stray two stay* dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Prancis dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar serta motivasi belajar mereka.

d. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa sebagai calon pendidik yang nantinya akan terjun langsung ke dunia pendidikan untuk terlibat dalam proses pengajaran bahasa Prancis. Dengan adanya penelitian ini mahasiswa dapat mempersiapkan diri bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

e. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi atau bahankajian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Model Pembelajaran

Pembelajaran yang diharapkan dalam setiap kegiatan adalah pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran yang bermakna dapat diciptakan melalui berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif. Menurut Joyce & Weil (dalam Duraisy, 2017) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk menentukan kurikulum atau pengajaran, memilih materi pelajaran, dan membimbing kegiatan guru. Sedangkan menurut Arends (1997), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Selanjutnya Rusman (2011), menjelaskan bahwa "*Les modèles d'apprentissage sont des plans ou schémas qui peuvent être utilisés pour concevoir les programmes, créer des supports pédagogiques et guider l'apprentissage en classe ou ailleurs.*" Teori tersebut dapat diartikan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Di sisi lain, Trianto (2010) mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan aktivitas belajar. Kemudian Ngalimun (2012) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah

suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas. Artinya model pembelajaran adalah suatu rancangan yang digunakan guru untuk melakukan pengajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang sistematis dan menyeluruh untuk proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

2.2 Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran ialah sebagai pedoman dalam perancangan sampai dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Trianto (2015: 53) yang mengemukakan bahwa fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik. Menurut Trianto (2015), model pembelajaran memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Fungsi pedagogis

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran memberikan kerangka konseptual dan prosedur sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Fungsi perencanaan

Model pembelajaran berfungsi untuk membantu para perancang pembelajaran dan guru dalam mendesain komponen-komponen pembelajaran seperti merumuskan tujuan, memilih materi, menentukan strategi dan media pembelajaran, serta mengevaluasi.

3. Fungsi persiapan bahan ajar

Model pembelajaran berfungsi untuk mempersiapkan bahan ajar yang sesuai, relevan, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Bahan ajar disusun berdasarkan sintaks atau fase pembelajaran dalam model yang dipilih.

4. Fungsi implementasi pembelajaran

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran agar lebih terarah dan sistematis sesuai tahapan pada masing-masing model pembelajaran.

5. Fungsi evaluasi proses dan hasil belajar

Model pembelajaran berfungsi untuk menentukan teknik dan instrumen evaluasi yang tepat guna mengukur proses dan hasil belajar peserta didik.

Sementara itu menurut Aguires (2016) model pembelajaran juga memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Membantu guru dalam memilih teknik, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang beragam dapat membantu guru dalam memilih pendekatan yang paling sesuai dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kemampuan peserta didik.
2. Membantu guru dalam menciptakan perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan. Model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang terkait dengan perubahan perilaku peserta didik, seperti pengembangan sikap, nilai, dan karakter.
3. Membantu guru dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran yang beragam dapat membantu guru dalam mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui perencanaan, persiapan, implementasi serta evaluasi. Model pembelajaran juga dapat membantu dan membimbing guru dalam menentukan teknik dan strategi dalam pembelajaran, membantu menciptakan interaksi yang diinginkan antara guru

dan siswa sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

2.3 Ciri – ciri Model Pembelajaran

Setiap model pembelajaran memiliki ciri-ciri yang dapat mempengaruhi proses belajar yang didukung oleh perilaku dan lingkungan belajar, adapun ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut. Hamiyah dan jauhar (2014), mengungkapkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran yaitu:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas
- 4) Memiliki perangkat bagian model
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung.

Selanjutnya Menurut Kardi & Nur (dalam Ngalimun, 2016: 7-8) model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- 1) Model pembelajaran merupakan rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Berupa landasan pemikiran mengenai apa dan bagaimana peserta didik akan belajar (memiliki tujuan belajar dan pembelajaran yang ingin dicapai).
- 3) Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Sementara itu menurut Rofa'ah (2016: 71) ada beberapa ciri- ciri model pembelajaran secara khusus diantaranya adalah:

- 1) Rasional teoretik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa mengajar.
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat

dilaksanakan dengan berhasil.

- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sesuai dengan ciri-ciri model pembelajaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tidak hanya untuk mempermudah guru melainkan juga berdampak positif terhadap siswa, proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang baik yaitu adanya keterlibatan intelektual dan emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap serta adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif. Selama proses pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik.

2.4 Jenis Model Pembelajaran

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran guru adalah penerapan model pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru dapat memilih jenis model pembelajaran yang sesuai. Menurut Arends (1997) jenis model pembelajaran merujuk pada model-model pengajaran yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik tujuan pembelajaran dan tahap-tahap kegiatan pembelajarannya. Sementara itu, menurut Komalasari (2010: 58-88), ada beberapa jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain:

1. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Model ini berpusat pada guru dengan tujuan utama penguasaan pengetahuan akademik dan keterampilan dasar oleh siswa. Guru menyampaikan materi secara langsung dan terstruktur.

2. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model ini menitikberatkan pada kerja kelompok atau tim kecil. Siswa belajar dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah agar semua anggota kelompok mencapai tujuan pembelajaran.

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)
Model ini mendorong siswa untuk memecahkan masalah kompleks melalui investigasi mendalam terhadap masalah dunia nyata yang dipilih untuk dipelajari. Guru berperan sebagai fasilitator.
4. Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*)
Model ini mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa. Siswa belajar melalui pengalaman dalam konteks pengetahuan dan keterampilan dapat diterapkan.
5. Model *Quantum Teaching*
Model ini memadukan unsur seni dan pencapaian akademik dalam pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang efektif melalui interaksi dan komunikasi baik.

Selanjutnya Asyafah (2019), mengungkapkan bahwa jenis-jenis model pembelajaran terdiri dari:

1. Model Pembelajaran Langsung
Model ini berpusat pada guru sebagai penyampai materi pembelajaran kepada siswa. Guru menyampaikan materi secara terstruktur dengan mendemonstrasikan pengetahuan atau konsep yang harus dikuasai siswa.
2. Model Pembelajaran Kooperatif
Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Contohnya seperti STAD, Jigsaw, TGT.
3. Model Pembelajaran Berbasis Komputer
Dalam model ini, proses pembelajaran memanfaatkan teknologi komputer sebagai media atau sumber belajar. Siswa dapat belajar mandiri atau terbimbing dengan menggunakan program komputer.
4. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)
Pembelajaran berbasis masalah melatih siswa untuk belajar memecahkan masalah nyata terkait dengan materi pelajaran. Siswa

dihadapkan pada situasi masalah kemudian dilatih untuk menganalisis dan menemukan solusinya.

Sesuai dengan jenis-jenis model pembelajaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa model pembelajaran dengan karakteristik yang berbeda-beda, sehingga guru dapat memilih model yang sesuai dengan tujuan, materi, kemampuan siswa dan situasi pembelajaran. Pada penelitian ini model pembelajaran yang digunakan yaitu model *two stray two stay* yang termasuk kedalam jenis model kooperatif. Dimana dalam proses pembelajarannya dengan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama dan mencapai tujuan pembelajaran.

2.5 Model Pembelajaran *Two Stray Two Stay*

Model pembelajaran *Two Stray Two Stay* atau TSTS ini dikembangkan oleh Kagan (1990), di mana setiap kelompok siswa memungkinkan untuk saling berbagi informasi dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru. Model pembelajaran ini merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang mendorong siswa untuk saling membantu sehingga terjalin kerjasama antar siswa dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Model ini termasuk tipe model yang sederhana serta dapat digunakan disemua jenis mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Menurut Huda (2014) “Model pembelajaran *Two Stray Two Stay* (TSTS) merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan mendorong satu sama lain untuk berprestasi”. Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif dan percaya diri ketika aktivitas belajar berlangsung.

Sementara itu, dalam pelaksanaannya setiap kelompok siswa memungkinkan untuk saling berbagi informasi dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru (Iskandarwassid dan Sunendar, 2013:114). Tugas yang diberikan guru akan diselesaikan setiap kelompok yang beranggotakan

empat siswa, dua siswa sebagai tamu (*stray*) dan dua siswa tinggal (*stay*) menerima tamu yang akan datang. Kelompok awal akan mencoba menyelesaikan soal keterampilan menulis yang diberikan guru. Kemudian dengan batasan waktu yang ditentukan guru, tamu mulai berpindah tempat sesuai arahan guru untuk bertukar pikiran dengan hasil dari kelompok lain. Tamu akan berkeliling berkunjung ke meja kelompok lain yang sudah menyiapkan dua orang yang tinggal untuk bertukar pikiran dengan tamu yang datang. Kegiatan tersebut akan terus berputar atau berjalan sesuai arahan dan waktu yang ditentukan guru.

Pembagian kelompok dalam model pembelajaran TSTS tidak harus memperhatikan kemampuan akademis masing-masing siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Jarolimek dan Parker (2002) bahwa guru memberikan kesempatan siswa untuk saling mengajar (*peer tutoring*) dan saling mendukung, meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, etnik dan gender serta memudahkan pengelolaan kelas karena masing-masing kelompok memiliki siswa berkemampuan tinggi (*special hilper*) yang dapat membantu teman lainnya dalam memecahkan suatu permasalahan (Isjoni, 2011:95). Model pembelajaran TSTS ini memiliki banyak manfaat baik bagi guru maupun siswa itu sendiri. Manfaat model pembelajaran ini bagi siswa yaitu; 1) melatih siswa untuk bekerjasama dalam kelompok; 2) mendorong siswa untuk dapat berbicara dalam sebuah diskusi; 3) merangsang kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung; 4) menarik minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas; dan 5) membantu siswa untuk lebih memahami topik diskusi secara lebih mendalam. Sementara itu, bagi guru bermanfaat sebagai alternatif cara menyampaikan pembelajaran dengan lebih inovatif dan kreatif.

Selanjutnya Lie, (2010:60) menjelaskan “Model *two stay two stray* (TSTS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang berdiskusi untuk membagi hasil dan informasi kepada kelompok lain”. Sedangkan (Suprijono, 2009) berpendapat bahwa “Model *two stray two stay* adalah

model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu yang diawali dengan pembagian kelompok kemudian diberikan topik permasalahan yang selanjutnya di diskusikan. Di sisi lain Shoimin (2014) *two stay two stray is a cooperative learning model where after students discuss in their own group, two of them stay while the other two wander off into other groups to share information or results of their group discussion*. Teori tersebut dapat diartikan bahwa *two stay two stray* adalah model pembelajaran kooperatif dimana setelah siswa berdiskusi dalam kelompoknya, dua siswa tinggal dan dua siswa lainnya bertamu ke kelompok lain untuk berbagi informasi atau hasil diskusi kelompoknya.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *two stray two stay* adalah aktivitas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil dengan diskusi tentang cara memecahkan suatu masalah. Melalui model pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, peran guru juga sangat penting sebagai fasilitator dalam pelaksanaan model ini.

2.5.1 Tahap-tahap Model *Two Stray Two Stay*

Dalam pelaksanaannya Huda (2013) menjelaskan tahapan-tahapan dari model pembelajaran *two stray two stay* yaitu:

- 1) Siswa dibentuk ke dalam kelompok kecil yang berisikan empat siswa,
- 2) Setiap kelompok diberikan sebuah topik pembahasan yang harus di diskusikan,
- 3) Setelah selesai, dua anggota yang bertindak sebagai tamu diminta untuk berkunjung ke tim lain,
- 4) Dua orang yang tersisa mempunyai tugas untuk menerima tamu tim lain dan memberikan informasi hasil diskusi mereka,
- 5) Setelah mendapat sebuah informasi, tamu kembali untuk memberikan informasi yang didapatkan dari kelompok lain,
- 6) Selanjutnya kelompok mendiskusikan dan mencocokkan hasil kerjanya,

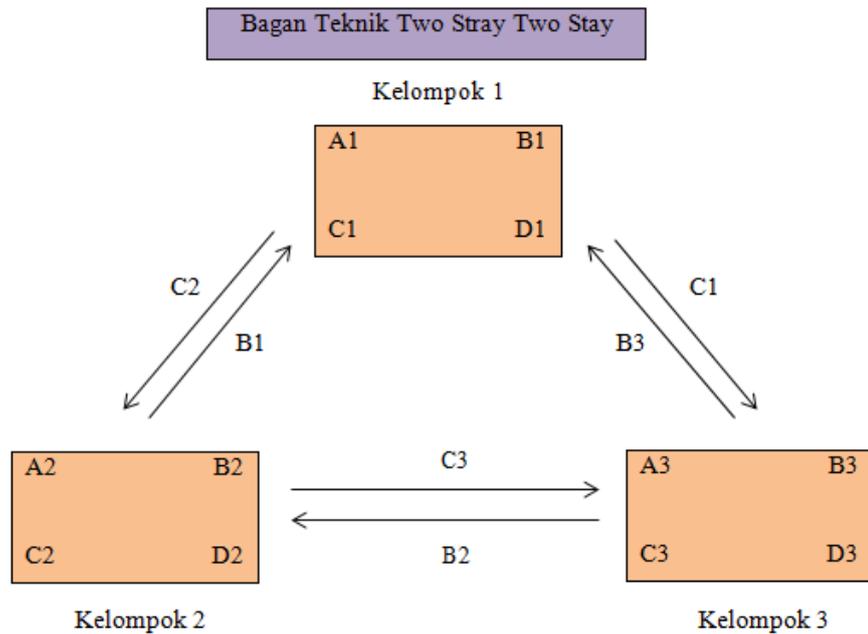
7) Terakhir mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Sedangkan penjelasan menurut Suprijono (2009) tata cara pelaksanaan model pembelajaran *two stay two stray* terdiri dari tujuh fase yang meliputi:

- 1) Fase pertama: Pembagian kelompok belajar,
- 2) Fase kedua: Pemberian masalah untuk didiskusikan,
- 3) Fase ketiga: Bekerja sama dalam kelompok,
- 4) Fase keempat: Bertamu ke dalam kelompok lain,
- 5) Fase kelima: Menerima tamu,
- 6) Fase keenam: Membahas informasi yang didapat dari penjelasan kelompok lain dan
- 7) Fase ketujuh: Presentasi kelompok.

Didasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tahap-tahap yang harus dilakukan pada model pembelajaran *two stay two stray* yaitu memasukkan siswa ke dalam kelompok yang berisikan 4 anggota. Setiap kelompok melakukan interaksi untuk berpendapat dalam kelompoknya, dimana hasil dari interaksi tersebut menjadi sebuah informasi bagi kelompok lain. Perbedaan mengemukakan pendapat menjadikan sebuah interaksi anggota kelompok yang nantinya akan menjadi hasil akhir dan disimpulkan bersama.

Melalui pembelajaran *two stray two stay*, siswa dikondisikan untuk aktif dengan cara memecahkan masalah, mengungkapkan pendapat dan memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antaranggota kelompoknya maupun bekerja sama dengan anggota kelompok yang lain, membuat kesimpulan (diskusi) dan mempresentasikan hasil kerja kelompok kepada kelompok “tamu” di depan kelas. Berikut di gambarkan ilustrasi cara kerja model pembelajaran *two stray two stay*.



Sumber: <https://www.kompasiana.com/praktek-two-stray-two-stray>

Bagan 2.1 Ilustrasi cara kerja *two stray two stay*

2.5.2 Kelebihan dan Kekurangan Model *Two Stray Two Stay*

Berdasarkan tahap-tahap model pembelajaran *two stray two stay* menurut Huda (2014) dan Suprijono (2009) yang telah dibahas sebelumnya, model pembelajaran ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya:

1. Dapat diterapkan pada semua kelas atau tingkatan.
2. Dapat diterapkan pada semua mata pelajaran.
3. Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna.
4. Lebih berorientasi pada keaktifan siswa.
5. Membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.
6. Memberi kesempatan siswa yang berkemampuan tinggi membantu siswa yang berkemampuan rendah dan menengah.

Sedangkan kekurangan dari metode ini diantaranya:

1. Kecenderungan waktu pembelajaran relatif lama.
2. Siswa cenderung gaduh ketika pembelajaran berlangsung.
3. Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok.

Selanjutnya Nurokhman (2016) berpendapat bahwa model ini lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam berdiskusi, mengolah, dan saling mengajarkan antar siswa. Aktivitas saling belajar mengajarkan dalam satu kelompok kooperatif ini dapat membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berusaha mencari sumber yang paling tepat. Kelemahan dari metode ini adalah waktu berdiskusi dan bertukar pendapat tentunya tidak dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat. Siswa yang telah mengantongi argument dari kelompok-kelompok lain membuat siswa tersebut lebih aktif dalam diskusi yang dilakukan pada kelompok awal, sehingga akan memakan banyak waktu apabila guru tidak mengendalikan waktu diskusi tersebut. Oleh karena itu guru harus mengatur waktu diskusi saat TSTS sedang *moving* maupun ketika diskusi pada kelompok awal.

Didasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penerapan model pembelajaran *two stray two stay* memiliki kelebihan yaitu peserta didik cenderung lebih aktif dalam berbicara, berdiskusi, dan menyatakan pendapat. Sedangkan dari segi kognitif, peserta didik dapat meningkatkan nilai selama proses pembelajaran. Dari segi psikomotorik, peserta didik dapat lebih kreatif dalam penyampaian ide-ide yang dimiliki. Sementara itu, kekurangan dalam model *two stray two stay* yaitu kelas akan terlihat lebih ramai, hal tersebut disebabkan karena model pembelajaran ini membutuhkan keaktifan peserta didik dalam mengungkapkan pendapat. Selain itu pengelolaan waktu yang kurang, pada proses diskusi membutuhkan waktu yang lebih banyak pada jam pelajaran sehingga proses diskusi tidak dapat diselesaikan dalam satu kali pertemuan. Jadi, seorang pendidik harus benar-benar bisa memanfaatkan waktu dan mengatur kelompok dengan baik.

2.6 Keterampilan Menulis Bahasa Prancis (*Production Écrite*)

Menurut Cuq dan Gruca (2005), menulis dalam bahasa Prancis melibatkan penguasaan aturan gramatikal, perbendaharaan kata, dan pengorganisasian ide secara logis. Menulis merupakan proses merepresentasikan bahasa

Prancis dalam bentuk grafis. Hal ini sejalan dengan pendapat Priansa (2017), bahwa keterampilan menulis bahasa Prancis diajarkan secara bertahap dari tingkat pemula hingga mahir dengan banyak latihan menulis terbimbing sampai mandiri dalam ragam teks yang bervariasi. Di sisi lain, Dalman (2014), keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan ide, gagasan, dan pengetahuan ke dalam bentuk bahasa tulis dengan menggunakan kaidah-kaidah bahasa yang benar. Selanjutnya menurut Nurlaila (2018), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Sementara itu menurut Iskandarwassid, (dalam Nurokhman, 2016: 15) menjelaskan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa lainnya, kemampuan menulis lebih sulit untuk dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Kemudian Tagliante (2005) menyatakan bahwa:

“Avant de pouvoir écrire pour s’exprimer, pour communiquer avec un destinataire, l’apprenant étranger, bien qu’il sache déjà le faire dans sa langue maternelle, doit apprendre à écrire, à tracer les formes graphiques qui correspondent aux sons qu’il entend et qu’il discrimine. C’est au cours de cette activité de transcription de l’oral que se structureront les éléments morphosyntaxiques et orthographiques nécessaires à l’expression future. Mais l’écrit n’est pas une simple transcription de l’oral. Ce sont deux grammaires que l’apprenant doit apprendre à maîtriser pour pouvoir s’exprimer: la grammaire de l’oral et la grammaire de l’écrit”.

Teori tersebut dapat diartikan “Sebelum dapat menulis untuk mengekspresikan diri, berkomunikasi dengan penerimanya, pembelajar asing, meskipun ia sudah mengetahui cara melakukannya dalam bahasa ibunya, harus belajar menulis, menelusuri bentuk-bentuk grafik yang sesuai dengan apa yang ia dengar dan tulis melalui mendiskriminasi. Selama

aktivitas transkripsi lisan inilah elemen morfosintaksis dan ortografik yang diperlukan untuk ekspresi di masa depan akan disusun. Namun menulis bukanlah transkripsi sederhana dari kata-kata yang diucapkan. Ini adalah dua tata bahasa yang harus dipelajari pelajar untuk dikuasai agar dapat mengekspresikan diri: tata bahasa lisan dan tata bahasa tertulis. Teori tersebut sejalan dengan pendapat Rini (2021) "*Pour comprendre même maîtriser tous ces aspects, ils ont besoin de long processus. Ils feront des erreurs, ils rencontreront des difficultés, il y aura beaucoup de phénomènes trouvés dans le processus de leur apprentissage de langue*". Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa untuk memahami bahkan menguasai semua aspek tersebut, mereka membutuhkan proses yang panjang. Mereka akan melakukan kesalahan, akan menemui kesulitan, akan banyak fenomena yang ditemukan dalam proses pembelajaran bahasa mereka.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide, gagasan, dan pengetahuan ke dalam bentuk bahasa tulis dengan menggunakan kaidah-kaidah bahasa. Kaidah-kaidah tersebut mencakup aspek pragmatik, sosiolinguistik, dan linguistik yang mencakup gramatikal, tata bahasa, dan penguasaan kosakata.

2.7 Penilaian Keterampilan Menulis Bahasa Prancis (*Production Écrite*) Level A1

Terkait penilaian keterampilan menulis bahasa Prancis biasanya digunakan sebuah pedoman yang disebut CECRL (*Le Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues*) yang merupakan kerangka acuan untuk mengevaluasi keterampilan menulis bahasa Prancis sebagai bahasa asing atau FLE (*Français langue Étrangère*). Berdasarkan CECRL (*Le Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues*), ada enam tingkatan yang digunakan sebagai standar untuk menilai kemampuan siswa dalam bahasa Perancis. Tingkat pertama adalah A1, yang berarti tingkat kemampuan dasar (pemula atau dasar) A2 adalah tingkat menengah, B1 adalah tingkat lanjutan, B2 adalah tingkat independen, C1 adalah tingkat

mahir, dan C2 adalah tingkat mahir. Ada tiga kategori berdasarkan enam tingkatan tersebut: Tingkat A menunjukkan tingkat pemula, Tingkat B menunjukkan tingkat menengah, dan Tingkat C menunjukkan tingkat mahir. Pembelajaran bahasa Perancis di SMA berada di tingkat pemula atau setara dengan tingkat A1. Di sisi lain, Tagliante (2005) mengungkapkan lebih jelas terkait penilaian pada CECRL (*Le Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues*) tersebut.

“Caractéristique du niveau A1 : capacité à interagir de façon simple, quand le domaine est familier. L’apprenant va pouvoir comprendre des textes très simples et décrire des lieux et des personnes avec un vocabulaire de base, quelques expressions apprises par cœur, il ne maîtrise que quelques structures syntaxiques, mémorisées, qu’il emploie en faisant les erreurs classiques des débutants lorsqu’ils cherchent à s’exprimer. La prononciation des mots n’est pas totalement acquise”

Pendapat di atas dalam bahasa Indonesia dapat diartikan bahwa “Karakteristik level A1: kemampuan berinteraksi secara sederhana, dalam bidang yang familiar. Pelajar akan mampu memahami teks-teks yang sangat sederhana dan menggambarkan tempat-tempat dan orang-orang dengan kosa kata dasar, beberapa ekspresi yang dipelajari dengan hati, ia hanya menguasai beberapa struktur sintaksis, menghafal, yang ia gunakan saat membuat kesalahan klasik pemula. berusaha untuk mengekspresikan diri mereka. Pengucapan kata-kata belum sepenuhnya dikuasai”

Sedangkan untuk standar penilaian pembelajaran bahasa Prancis berdasarkan pada kurikulum yang mengacu pada CECRL dalam Tagliante (2005) untuk keterampilan menulis tingkat pemula (A1), kompetensi keterampilan menulis yang harus dicapai adalah *“Peut écrire des phrases et des expressions simples sui lui/elle-même et des personnages imaginaires, où ils vivent et ce qu’ils font(50 mots)”* kalimat tersebut berarti “Dapat menulis kalimat dan ekspresi sederhana tentang dirinya dan karakter imajiner, tempat tinggal dan pekerjaannya (50 kata)”. Berikut merupakan kriteria penilaian keterampilan menulis (*Production Écrite*) tingkatan Niveau A1 menurut *Cadre Européen Commun de référence pour les Langues* (CECRL) atau biasa disebut dengan *Grille d’évaluation*.

**Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Produksi Menulis A1
(Grille d'Évaluation Production Écrite A1)**

Kriteria		Tingkat Kinerja			
		Tidak terjawab atau produksi tidak mencukupi	Dibawah tingkat target	Pada tingkat yang ditargetkan	
				A1	A1+
Kompetensi Pragmatis	Penyelesaian tugas	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 0,5	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3
	Koherensi dan koheisi	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 0,5	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3
Kompetensi Sociolinguistik	Kecukupan sociolinguistik	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 0,5	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3
Kompetensi Linguistik	Leksikal	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 0,5	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3
	Morfosintaks	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 0,5	<input type="checkbox"/> 2	<input type="checkbox"/> 3

Sumber : www.france-education-international.fr

Tabel di atas merupakan tabel kriteria penilaian produksi menulis A1 yang digunakan untuk menjadi standar penilaian dalam keterampilan menulis bahasa Prancis. Berdasarkan tabel kriteria penilaian produksi menulis A1 di atas dapat diketahui bahwa terkait keterampilan menulis terdapat beberapa aspek yang dinilai, di antaranya aspek kemampuan pragmatis, sociolinguistik serta aspek kemampuan linguistik. Setiap aspek yang disebutkan memiliki kriteria penilaian yang berbeda. Pada aspek pertama, yaitu kemampuan pragmatis melibatkan menulis kalimat sederhana yang relevan dengan topik. Pada aspek kedua, yaitu kemampuan sociolinguistik melibatkan perbendaharaan kata dengan memperhatikan fungsi sosial. Kemudian pada aspek ketiga yaitu linguistik melibatkan penguasaan kosakata dan tata bahasa dalam menulis sebuah teks sederhana dari hasil memahami.

2.8 Materi Bahasa Prancis SMA/MA/SMK Sederajat

Saat ini pembelajaran bahasa Prancis untuk tingkat SMA/SMK/MA/ Sederajat di SMAN 16 Bandar Lampung menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu, materi yang di ajarkan berdasarkan pada alur tujuan pembelajaran yang diterapkan dalam tabel berikut.

Tabel 2.2 Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Prancis

Capaian Pembelajaran	Mengungkapkan dan berinteraksi : ide, pikiran atau perasaan secara lisan tentang hal-hal konkrit dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan menggunakan ungkapan-ungkapan komunikatif yang sederhana.
Alur Tujuan Pembelajaran	11.1 Peserta didik menulis kata, kalimat dan ungkapan komunikatif tentang kehidupan sehari-hari dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat
	11.2 Peserta didik menyampaikan ide, pikiran atau perasaan secara tertulis dalam bentuk dialog dan atau teks sederhana lainnya tentang kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan unsur-unsur kebahasaan (<i>lexique, grammaire dan orthographe</i>)
	11.3 Peserta didik dapat mendeskripsikan tentang liburan di kartu pos. Mengisi formulir, paspor, dan lain- lain dengan rincian seperti: nama, alamat, tempat tanggal lahir, dll, dengan memperhatikan unsur-unsur kebahasaan (<i>lexique, grammaire dan orthographe</i>) (40 s.d 50 Kata).
Kata/Frasa Kunci	11.1 Menulis kata, kalimat dan ungkapan komunikatif.
	11.2 Menyusun kalimat
	11.3 Menyusun teks tulis sederhana
Rekomendasi Materi	Menggunakan ungkapan-ungkapan dan kalimat-kalimat sederhana untuk mendeskripsikan lingkungan rumah, orang-orang yang dikenal dengan cara sederhana seperti mengulang kalimat, mengatakan perlahan tentang kehidupan sehari-hari, menanyakan tema sehari-hari
Indikator Penilaian	Kosa kata yang digunakan
	Penulisan yang tepat
	Kalimat sederhana

Adapun tema materi yang di ajarkan sangat beragam, di antaranya pengenalan diri (*se présenter*), keluarga (*la famille*), lingkungan (*situer dans la place*), mendeskripsikan orang yang dikenal (*décrire quelqu'un*), kehidupan sehari-hari (*la vie quotidienne*), dan iklan/pengumuman (*une annonce*).

Pada penelitian ini yang telah disusun oleh peneliti dengan topik penerapan model pembelajaran *two stray two stay* (TSTS), tentunya mempunyai materi yang akan disampaikan pada saat perlakuan atau *treatment*. Tema materi yang akan diajarkan pada peserta didik dalam penelitian ini adalah “*Décrire quelqu'un*” atau mendeskripsikan seseorang. Materi tersebut dipilih berdasarkan arahan dari guru mata pelajaran bahasa Prancis di SMAN 16 Bandarlampung serta merupakan materi yang belum diajarkan pada kelas XI. Oleh karena itu, dalam

penerapan model pembelajaran TSTS peneliti juga menggunakan media poster sebagai penunjang proses pembelajaran.

2.9 Penelitian Relevan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian yang relevan agar mempunyai keterkaitan masalah dengan pokok masalah yang dihadapi. Adapun penelitian-penelitian relevan tersebut di antaranya. Penelitian yang dilakukan oleh Nurokhman pada tahun 2016 dengan judul Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis (*Éxpression Écrite*) dengan Menggunakan Metode *Two Stray Two Stay* di SMA EL-Sadai Magelang Tahun Ajaran 2015/2016. Dari program studi pendidikan bahasa Prancis Universitas Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis dengan menggunakan metode *Two Stray Two Stay* terdapat peningkatan yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis bahasa Prancis siswa. Adapun persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu model pembelajaran yang digunakan, penilaian keterampilan menulis dan objek penelitian yaitu pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Sementara itu, perbedaannya antara lain pada metode penelitian yang digunakan, penelitian oleh Rokhman menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan metode *one-group pretest posttest*.

Penelitian oleh Septiani pada tahun 2018 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Prancis. Dari program studi pendidikan bahasa Prancis Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Prancis pada siswa kelas X SMA Labschool UPI setelah diterapkan model TSTS. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan melatih kerja sama. Adapun persamaan penelitian relevan ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

adalah model pembelajaran yang digunakan yaitu model *Two Stay Two Stray*. Sementara itu, perbedaannya antara lain pada metode penelitian. Pada penelitian relevan ini menggunakan metode desain quasi eksperimen dengan pendekatan *pretest posttest control group* sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode *one group pretest posttest*.

Penelitian oleh Sutanti pada tahun 2019 dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas X MIPA I SMA Negeri 8 Purworejo dengan Metode *two stay two stray*. Dari pendidikan bahasa Prancis Universitas Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket, catatan lapangan, dokumentasi serta tes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan membaca siswa setelah dilakukan *treatment* dengan model pembelajaran *TSTS*. Adapun persamaan penelitian relevan ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu model pembelajaran yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS). Sementara itu, perbedaannya antara lain pada keterampilan yang dinilai yaitu keterampilan membaca, metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan beberapa siklus sedangkan peneliti hanya menggunakan metode *one group pretest posttest*.

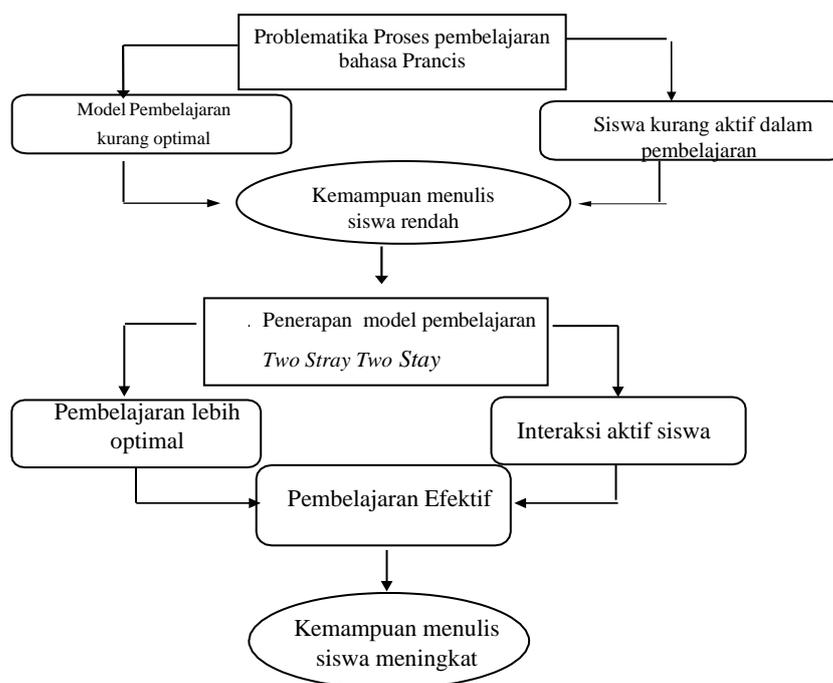
2.10 Kerangka Berpikir

Bahasa Prancis merupakan bahasa asing selain bahasa Inggris yang diajarkan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai mata pelajaran pilihan. Dalam pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif karena siswa dituntut untuk berpikir dan menghasilkan sebuah pemahaman berupa bahasa tulis. Sementara itu, model pembelajaran *Two Stay Two Stay (TSTS)* adalah suatu model

pembelajaran yang mengedepankan kerjasama antarsiswa. model pembelajaran TSTS dalam praktiknya akan mendorong siswa untuk berpikir (*Thinking time*) dan berdiskusi (*Discuss*). Siswa akan lebih aktif di dalam pembelajaran di kelas serta memiliki keterampilan kerja sama dengan tim yang baik, membantu memecahkan masalah bersama, memotivasi teman lain untuk berhasil dan bertanggungjawab.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti dalam mengikuti kegiatan MBKM ISS-PKKM Universitas Lampung pada bulan Oktober 2022 hingga Desember 2022, peneliti melihat bahwa masih banyak peserta didik yang masih kesulitan untuk menuliskan kalimat bahasa Prancis. Oleh karena itu, guna meningkatkan kemampuan menulis bahasa Prancis siswa maka diperlukannya model pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan yaitu model pembelajaran *two stray two stay*. Dengan penerapan model pembelajaran *two stray two stay* nanti diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang lebih efektif serta dapat meningkatkan minat belajar dalam keterampilan menulis bahasa Prancis.

Gambar 2.4 Bagan Kerangka Berpikir



2.11 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, peneliti mengajukan hipotesis bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *two stray two stay* akan membawa pengaruh positif dengan adanya peningkatan kemampuan menulis bahasa Prancis pada siswa kelas XI di SMA Negeri 16 Bandarlampung. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keterampilan menulis peserta didik dengan nilai di atas KKM.

III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan tertentu. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif berarti melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, dan analisis data yang dikumpulkan dilakukan menggunakan instrumen kuantitatif atau statistik. Sementara itu, menurut Resseffendi (2010:33) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Pendekatan deskriptif kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis menggunakan model pembelajaran *Two Stray Two Stay* (TSTS). Mengacu pada pendapat di atas penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menguji teori-teori dan meneliti hubungan antar variabel, variabel dapat diukur menggunakan instrumen penelitian lalu dianalisis berdasarkan prosedur statistik dengan bantuan aplikasi excel atau SPSS.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam penelitian, dari sejak perencanaan, pelaksanaan dan pengambilan kesimpulan. Desain penelitian mencakup langkah-langkah yang ditentukan sebelumnya untuk memastikan keandalan, validitas dan generalisabilitas hasil penelitian. Desain penelitian dapat beragam, tergantung pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, jenis data yang dikumpulkan, serta faktor-faktor konteks dan keterbatasan yang ada. Beberapa jenis desain penelitian umum

meliputi eksperimental, korelasional, deskriptif, penelitian tindakan, penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, dan banyak lagi. Setiap desain penelitian memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda dan pemilihan desain yang tepat sangat penting untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang valid dan efektif. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-test and Post-test Design*. Peneliti menggunakan metode desain ini dikarenakan menurut Sugiyono (2014) dengan *Pre-test and Post-test Design*, dapat menghasilkan nilai yang lebih akurat dikarenakan dapat menjadi pembandingan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* atau perlakuan. Desain penelitian *One Group Pretest and Post-test Design* untuk lebih jelasnya, desain penelitian ini dapat diilustrasikan melalui tabel berikut.

Tabel 3.1 One-Group Pretest-Posttest Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O1	X	O2

Sumber : Sugiyono (2016:111)

Keterangan:

E : Kelas eksperimen.

X : Perlakuan dengan menggunakan *Two Stray Two Stay*.

O1 : Nilai *Pretest*.

O2 : Nilai *Posttest*.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38), variabel penelitian adalah variasi tertentu yang diteliti untuk mencari informasi valid terkait variasi tersebut, dapat berupa suatu nilai dari orang, objek atau kegiatan. Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

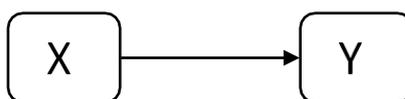
3.3.1 Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel independen (bebas) adalah variabel bebas yang munculnya

harus lebih dahulu karena variabel bebas merupakan faktor yang menyebabkan berubahnya nilai variabel lainnya yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Two Stray Two Stay (TSTS)* dan dilambangkan dengan simbol (X).

3.3.2 Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel dependen (terikat) adalah faktor yang perubahan nilainya disebabkan atau dipengaruhi oleh berubahnya nilai variabel bebas, sehingga variabel terikat munculnya setelah variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis, dan dilambangkan dengan simbol (Y). Dengan demikian variabel bebas disimbolkan dengan huruf X sedangkan variabel terikat disimbolkan dengan huruf Y.



Keterangan:

X: *Two Stray Two Stay* sebagai variabel bebas.

Y: Keterampilan menulis bahasa Prancis sebagai variabel terikat.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 16 Bandarlampung yang beralamatkan di Jl. Darussalam, Susunan Baru, Kec. Tj. Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung 35111.

3.4.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 bulan Mei 2024. Dengan empat kali pertemuan atau selama dua minggu yaitu pada tanggal 14-29 Mei 2024.

3.5 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang ada pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI 2 SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024. Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan hasil observasi peneliti yang telah dilakukan sejak kegiatan MBKM ISS PKKM Universitas Lampung di SMA Negeri 16 Bandar Lampung pada bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Desember 2023. Sedangkan untuk objek pada penelitian ini adalah keterampilan menulis bahasa Prancis dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stray Two Stay* (TSTS) pada peserta didik.

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mempelajari bahasa Prancis di SMA Negeri 16 Bandar Lampung yaitu pada kelas XI. Adapun alasan peneliti memilih populasi kelas XI sebagai subjek penelitian yaitu:

- a. Peneliti menemukan masalah dalam keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI.
- b. Sebagian besar kesulitan siswa dialami oleh siswa kelas XI.
- c. Siswa kelas XI memerlukan model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis.

3.6.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2017:8) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti ialah *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan pengambilan sampel dari populasi, yang

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam suatu populasi (Sugiyono, 2020). Pemilihan sampel ini didasari oleh hasil belajar siswa yang memiliki nilai rata-rata relatif sama pada setiap kelas, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa populasi dari penelitian ini homogen. Populasi homogen dapat diartikan yaitu keseluruhan dari individu yang menjadi anggota populasi dan memiliki sifat-sifat relatif sama. Dalam penelitian ini akan diambil 1 kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung yang dipilih berdasarkan arahan dari guru mata pelajaran yaitu kelas XI 2 sebagai sampel yang pembelajarannya akan menggunakan model pembelajaran *two stray two stay*.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data berupa tes dan angket.

3.7.1 Tes

Menurut Nurkencana (1993), tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan. Tes yang digunakan dalam pengumpulan data yakni *Achievement Test*. Tes ini adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dilakukan antara dua perlakuan, yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*). Soal tes yang digunakan pada *pretest*, *treatment* dan juga *posttest* peneliti memberikan kata kunci pada setiap gambar seperti adanya ciri fisik dan karakteristik seseorang. Hal ini dilakukan agar membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis bahasa Prancis. Dengan demikian, siswa tidak begitu kesulitan pada saat melaksanakan tes esai.

3.7.2 Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dijawab oleh individu yang menjadi sasaran dari angket tersebut. Angket juga dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi tertentu. Menurut Zalim dalam Rinawati (2021:81) Angket adalah alat pengumpulan berupa pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan jawaban secara tertulis juga. Tujuan dari diadakannya angket adalah untuk memperoleh data sebagai bahan dalam menganalisis sesuatu yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup sebanyak 8 pertanyaan dan angket terbuka sebanyak 2 pertanyaan.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam kegiatan penelitian yang khususnya digunakan sebagai pengukur dan pengumpulan data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dan angket. Tes dipergunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan para siswa. Sedangkan angket dipergunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari implementasi penggunaan model *two stray two stay* dalam pembelajaran. Instrumen penelitian ini terdiri dari dua instrumen yaitu instrumen angket atau kuesioner, dan instrumen tes berupa *Pre-test* dan *Post-test*.

3.8.1 Kisi-kisi Instrumen *Pre-test* dan *Post-test*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah tes (*pre-test dan post-test*) yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi *Décrire quelqu'un* (mendeskripsikan seseorang). Instrumen ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi melalui penerapan model *two stray two stay* dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis. Berikut adalah kisi-kisi yang telah disusun:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Perintah	Materi
	Peserta didik menuliskan karakteristik seseorang berdasarkan gambar	<p>Peserta didik dapat menjawab pertanyaan tentang karakteristik seseorang dengan materi <i>Décrire quelqu'un</i> (mendeskripsikan seseorang). Contoh.</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Elle est grande.</i> - <i>Elle est mince.</i> - <i>Il a des cheveux noirs.</i> - <i>Il a des yeux bleus.</i> - <i>Son nez est pointu.</i> - <i>Il a vingt-deux ans.</i> - <i>Elle est belle.</i> - <i>Il est sympathique.</i>

3.8.2 Kisi-kisi Instrumen Angket

Berikut merupakan lampiran kisi-kisi instrumen angket yang dibutuhkan untuk mengukur minat belajar peserta didik dalam bentuk tabel.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket

No	Komponen	Sub Komponen	Pertanyaan
1.	Respon siswa terhadap cara belajar <i>Two Stray Two Stay</i>	a. Respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Prancis menggunakan model TSTS	1
		b. Menyatakan pemahaman dan ketidakpahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Prancis menggunakan model TSTS	2
		c. Menyatakan ketertarikan siswa terhadap model pembelajaran <i>Two Stray Two Stay</i>	3,4
		d. Menumbuhkan sikap kritis dan berfikir ilmiah siswa	5,6,7
2.	Suasana pembelajaran	a. Siswa lebih mudah memahami materi pada pembelajaran Bahasa Prancis dengan menggunakan model pembelajaran <i>Two Stray Two Stay</i> .	8,9,10
		b. Siswa mengungkapkan pendapatnya tentang kelebihan model pembelajaran <i>Two Stray Two Stay</i>	
		c. Siswa mengungkapkan pendapatnya tentang kekurangan model pembelajaran <i>Two Stray Two Stay</i>	

Pada penelitian ini, peneliti memasukkan dua komponen utama yaitu respon siswa terhadap cara belajar model *two stray two stay* dan suasana dalam pembelajaran. Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini, yaitu angket tertutup dan terbuka dengan jumlah pernyataan sebanyak 10 pertanyaan yang terdiri dari 8 pertanyaan angket tertutup dan 2 pertanyaan angket terbuka yang akan dilampirkan.

3.9 Teknik Analisis Data

Berikutnya, dari data hasil *pre-test* dan *post-test* para siswa akan dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis. Sebelum dianalisis, data tersebut akan melalui tahap uji normalitas dan homogenitas.

3.9.1 Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *pembelajaran two stray two stay* terhadap kemampuan menulis siswa. Uji N-Gain dilakukan dengan menghitung selisih antara nilai *pre-test* (tes sebelum dilakukannya perlakuan) dan nilai *post-test* (tes setelah dilakukan perlakuan). Adapun N-Gain dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\langle N - \text{Gain} \rangle = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan :

N- Gain = g

Tinggi = g > 0,7

Sedang = 0,3 < g < 0,7

Rendah = g < 0,3

3.9.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Saphiro Wilk*. Penerapan pada uji *Saphiro Wilk* adalah jika signifikansi-nya di

bawah 0,05 berarti data yang akan diuji memiliki perbedaan signifikan dengan data normal baku dan data tersebut tidak normal. H0 ditolak apabila nilai sig <0,05 sampel memiliki varian yang berbeda.

- a. H0 ditolak apabila nilai sig <0,05 distribusi bersifat tidak normal
- b. H0 diterima apabila nilai sig >0,05 distribusi bersifat normalitas

3.9.3 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui atau memperlihatkan apakah data sampel yang diambil berasal dari populasi memiliki variansi yang sama. Pengujian homogenitas tersebut dilakukan melalui hasil *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan uji *levne statistics*.

- a. H0 ditolak apabila nilai sig <0,05 sampel memiliki varian yang berbeda
- b. H0 diterima apabila nilai sig >0,05 sampel memiliki varian yang sama

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^k (\bar{Z}_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan: n = jumlah siswa.

k = banyaknya kelas.

$$Z_{ij} = |Y_{ij} - Y_t|$$

Y_i = rata-rata dari kelompok i .

\bar{Z}_i = rata-rata kelompok dari Z_i

3.9.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji diterima atau ditolak. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah keefektifan penerapan model pembelajaran *two stray two stay* dalam keterampilan

menulis bahasa Prancis dengan menggunakan uji sample tes. Pengambilan keputusan uji hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig $<0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pre-test* dan *post-test*.
- b. Jika nilai Sig $>0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pre-test* dan *post-test*.

3.10 Validitas dan Reabilitas Instrumen

3.10.1 Uji Validitas

Validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Sugiyono (2017: 173) berpendapat bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara itu, Menurut Coaley dalam Ihsan (2015:173) Validitas isi merupakan validitas yang fokus terhadap elemen-elemen yang ada dalam. "Instrumen asesmen" merupakan alat yang dipergunakan untuk menerapkan seluruh metode validitas isi. "Element" dalam instrumen asesmen merupakan seluruh aspek dari proses pengukuran yang dapat mempengaruhi data yang diperoleh. Secara teknik, pengujian validitas isi pada penelitian ini ditempuh dengan cara mencocokkan materi tes dengan indikator yang ada dalam capaian pembelajaran, modul ajar dan kisi-kisi instrumen.

3.10.1 Uji Reliabilitas

Menurut Wiersma (2012:25) reliabilitas merupakan konsistensi dari suatu instrumen untuk mengukur sesuatu yang hendak diukur.

Pada intinya, reliabilitas merupakan koefisien yang menunjukkan sampai sejauh mana instrumen dapat dipercaya. Menurut Sujarweni (2014) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan Keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sedangkan, jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas instrumen soal dengan metode *Conbach Alpha* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{1.1} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{1.1}$ = reliabilitas tes

p = proporsi subyek yang menjawab item benar

q = proporsi subjek yang menjawab item salah

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya / jumlah item

S = standar deviasi dari tes

3.11 Prosedur Penelitian

Terdapat 3 prosedur atau tahapan yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu:

3.11.1 Tahap Perencanaan (Pra Eksperimen)

Tahap ini merupakan tahap yang dilaksanakan sebelum eksperimen. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah memilih sampel secara random untuk memilih kelas

eksperimen. Kemudian, setelah memperoleh kelas eksperimen, peneliti melakukan penentuan pada bahan kajian sesuai dengan kelas dan capaian pembelajaran yang akan dipergunakan sebagai bahan penelitian. Kemudian, peneliti mempersiapkan instrumen seperti membuat soal test, waktu pelaksanaan penelitian, surat izin penelitian dan modul ajar yang nantinya akan dipergunakan.

3.11.2 Tahap Pelaksanaan (Eksperimen)

Pada tahap ini terdiri atas 3 kegiatan yaitu pemberian *pre-test*, pemberian perlakuan atau *treatment* dan pemberian *post-test*. *Pre-test* merupakan tahap pertama yang diberikan di awal pertemuan untuk mengetahui kemampuan dalam keterampilan menulis bahasa Prancis para siswa sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*. Selanjutnya, masuk pada tahap kedua yaitu pemberian perlakuan atau *treatment* sebanyak dua kali dengan memberikan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*.

Kemudian, setelah diberikan *treatment* atau perlakuan, dilanjutkan dengan pemberian *post-test*. *Test* ini diberikan untuk mengetahui peningkatan para siswa dalam keterampilan menulis bahasa Prancis setelah diberikan perlakuan atau *treatment*.

3.11.3 Tahap Akhir (Pasca Eksperimen)

Dalam tahap ini, peneliti memperoleh data dari *pre-test* dan *post-test* yang kemudian akan dianalisis, diolah datanya dan hasilnya dipergunakan untuk menjawab hipotesis.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh di antaranya:

1. Penerapan model pembelajaran *Two Stray Two Stay* berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Prancis siswa kelas XI-2 SMAN 16 Bandarlampung Tahun Ajaran 2023/2024 karena terdapat peningkatan pembelajaran dalam materi *Décrire quelqu'un*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t pada pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi yaitu $0.001 < 0,05$. Serta meningkatnya nilai rata-rata siswa setelah diberikannya perlakuan yaitu pada nilai *pre-test* sebesar 43.46 sedangkan pada nilai *post-test* sebesar 76.40.
2. Kelebihan dari penerapan model pembelajaran ini peserta didik memiliki rasa tanggung jawab, saling bekerjasama, dan mendorong motivasi belajar siswa dalam pemahaman materi *Décrire quelqu'un*, penguasaan kosa kata, dan penulisan dalam bahasa Prancis. Sedangkan, kekurangan yang terdapat pada penelitian ini ialah proses persiapan dan pelaksanaan membutuhkan banyak waktu serta kondisi kelas cenderung kurang kondusif sehingga memerlukan kontrol lebih terutama pada saat *moving* dan diskusi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa menggunakan model pembelajaran *Two Stray Two Stay (TSTS)*, adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai berikut.

1. Kepada Guru

Model pembelajaran ini diharapkan dapat dioptimalkan atau sebagai bahan acuan bagi guru mata pelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang

aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan agar menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

2. Kepada Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih fokus dalam pembelajaran di kelas dan lebih banyak membaca dan menulis agar lebih meningkatkan penguasaan kosakata dalam bahasa Prancis serta lebih termotivasi dalam belajar Bahasa Prancis.

3. Kepada Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pada saat peneliti ingin melakukan penelitian serupa. Peneliti lain diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *Two Stray Two Stay (TSTS)* untuk penelitian selanjutnya dengan metode penelitian yang berbeda untuk meningkatkan pengajaran bahasa Prancis. Selain itu juga dapat lebih memperkuat pada tahap persiapan sehingga saat pelaksanaan model dapat lebih efektif.